

BAB II

TINJAUAN TENTANG PARIWISATA DAN PONDOK WISATA DI KOMPLEKS WISATA CANDI PRAMBANAN

2.1 Pariwisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut *Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990* yaitu yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi :

1. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
2. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 1996: 11 8)

Beranjak dari pengertian di atas maka dalam pembangunannya harus dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama adalah kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya. Berikutnya yang tidak dapat diabaikan adalah nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Kemudian kelestarian budaya dan lingkungan hidup, kelangsungan pariwisata itu sendiri, tata ruang, serta rencana induk pembangunan pariwisata daerah. Begitupun, harus diperhatikan pula sediaan prasarana dalam lokasi kawasan seperti jalan,

listrik, pos dan telekomunikasi; serta sediaan fasilitas untuk wisatawan dalam kawasan seperti akomodasi, dan obyek wisata yang menarik.

Erat hubungan dengan hal tersebut di atas, konsep dasar pengembangan kawasan pariwisata sendiri dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni kawasan pariwisata murni serta kawasan pariwisata terbuka. Bila kawasan pariwisata murni semata-mata digunakan untuk kepentingan pariwisata; maka kawasan pariwisata terbuka adalah kawasan pariwisata yang bobotnya diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata, namun bagian lain dapat digunakan sebagai pemukiman, hutan industri, perkebunan, pertanian, industri dan lain-lain.

2.1.1 Jenis-jenis Pariwisata

- *Wisata Rekreasi*, wisata yang dilakukan orang untuk memanfaatkan waktu libur di luar rumah. Kebanyakan wisata jenis ini dilakukan untuk menikmati keindahan alam.
- *Wisata Bahari*, Wisata dengan obyek kawasan laut misalnya menyelam, berselancar, berlayar, memancing dan lain-lain.
- *Wisata Alam*, wisata dengan obyek Alam. Obyek gunung yang tinggi, gua, sungai yang deras, tebing terjal. Pada umumnya peminat obyek ini adalah para remaja dan petualang
- *Wisata Budaya*, wisata yang menawarkan obyek yang berupa tradisi dan budaya serta adat istiadat masyarakat yang unik.
- *Wisata Olahraga*, Wisata yang dilakukan dengan tujuan pertandingan dan meningkatkan prestasi olah raga.
- *Wisata Bisnis*, Perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bisnis. Wisata jenis ini membutuhkan sarana penunjang bisnis yang baik.
- *Wisata Konvensi*, Wisata yang dilakukan ke suatu negara untuk keperluan rapat atau sidang.
- *Wisata Jenis lain*, keinginan dan ketertarikan masyarakat beraneka ragam. Perkembangan jenis wisata juga semakin banyak. Kini mulai populer dengan apa yang disebut dengan wisata sejarah, arkeologi, berburu, safarai, fotografi, bulan madu dan sebagainya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969*, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996: 151).

Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dalam tujuan di atas, jelas terlihat bahwa industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa negara (*state revenue*). Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik

tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai.

2.1.2 Dampak Positif Pariwisata

Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi;

- (1) memperluas lapangan kerja;
- (2) bertambahnya kesempatan berusaha;
- (3) meningkatkan pendapatan;
- (4) terpeliharanya kebudayaan setempat;
- (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

2.1.3 Dampak Negatif Pariwisata

Dampak negatifnya dari pariwisata tersebut akan menyebabkan;

- (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah;
- (2) timbulnya komersialisasi;
- (3) berkembangnya pola hidup konsumtif;
- (4) terganggunya lingkungan;
- (5) semakin terbatasnya lahan pertanian;
- (6) pemahaman budaya; dan
- (7) terdesaknya masyarakat setempat (Spillane, 1989:47).

Dampak positif dari kegiatan pariwisata terhadap budaya masyarakat lokal antara lain; munculnya kreativitas dan inovasi budaya, akulturasi budaya, dan revitalisasi budaya. (**Shaw and Williams, dalam Ardika 2003:25**).

2.1.4 Fasilitas Penunjang Pada Sebuah Obyek Wisata

Pada sebuah obyek wisata tentunya tidak lepas dari fasilitas-fasilitas penunjang yang memang mendukung keberadaan dari sebuah obyek wisata tersebut. Fasilitas tersebut dapat berupa sebuah bangunan/media atau yang berbentuk jasa dan lain-lain.

Beberapa fasilitas penunjang yang terdapat pada sebuah kawasan wisata antara lain :

- Penginapan
- Hotel
- Kesehatan
- Keamanan
- Restoaran
- Caffetaria
- Taman hiburan
- Pusat Informasi
- Pusat Perbelanjaan
- Kerajinan Tangan
- Transpotasi dan lain-lain

Semua fasilitas yang tersedia tersebut diperuntukkan bagi para wisatawan yang berwisata, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata tersebut dari segi pelayanan dan fasilitasnya. Seingga para wisatawan dapat terkesan selain dengan keindahan obyek wisata juga terkesan oleh fasilitas penunjang dan pelayanannya.

2.2 Pondok Wisata

2.2.1. Latar Belakang Pondok Wisata

Sebuah pondok wisata dulunya digambarkan sebagai rumah kecil yang menjadi pelindung bagi petani dari cuaca. Pondok Wisata ini berbentuk rumah beratap ilalang, tidak menyenangkan dan kurang efisien dalam perlengkapan rumah tangga.

Seiring dengan perkembangan waktu, pondok wisata mendapat status perubahan dari Negara (Amerika). Ketika proses industrialisasi dan perpindahan penduduk pada abad ke- XIX. Desa kecil yang dulunya merupakan sebuah pemukiman penduduk dan lahan pertanian, berubah

menjadi sebuah bangunan penginapan sebagai tempat peristirahatan yang sangat menyenangkan bagi para pekerja.

2.2.2 Pengertian Pondok wisata dan Batasannya

Pondok wisata sering kita kenal sebagai tempat penginapan yang bersifat sementara. Namun dalam konteks ini cottage ditujukan untuk memajukan dan meningkatkan kepariwisataan khususnya di daerah Candi Prambanan.

Esensi dari pondok wisata itu sendiri adalah merupakan sebuah wadah yang berupa unit hunian sebagai pendukung bagi kawasan/kompleks sekitar wisata yang berbentuk pondok penginapan.

Menurut *Downing A. Jockson* dalam bukunya *The Architecture of Country House* menyatakan Pondok Wisata adalah tempat tinggal dalam ukuran kecil untuk ditempati oleh keluarga dan sebagian besar pondok wisata tidak ditempati oleh masyarakat bawah tetapi oleh orang pekerja, orang yang berwisata yang ingin merubah citra dalam industri pariwisata.

Selain Pondok wisata, ada beberapa sarana akomodasi dalam berwisata yang ditawarkan pada wisatawan, antara lain :

- Hotel
- Motel
- Youth Hotel
- Inn
- Villa
- Homestay
- Hotel Resort

Adapun batasan tentang Pondok Wisata menurut *F. Lawson* dan *M. Boud Bouy* dalam bukunya yang berjudul *Tourism and Recreational Development The Architecture Press Ltd, London 1977, hal 144* adalah sebagai berikut :

“Fasilitas atau wadah pelayanan menginap atau untuk istirahat bagi wisatawan di daerah wisata dan menekankan suatu ‘anti urban’ dengan memanfaatkan potensi alami untuk kegiatan rekreasi”.

Pada dasarnya akomodasi tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi dari kata obyek wisata, wisatawan dan pariwisata. Adapun pengertiannya dari kata tersebut adalah sebagai berikut :

- Akomodasi adalah penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas yang dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh atau bernaung pada siang ataupun malam hari.
- Wisatawan adalah orang yang sedang melakukan tindakan berwisata
- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek alam.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata.

Pondok Wisata Candi Prambanan

- Tempat menginap untuk tujuan berlibur/beristirahat, sehingga hanya digunakan untuk waktu tertentu (hari libur, akhir minggu).¹
- Suatu tempat yang dikunjungi secara berkala oleh orang-orang dengan tujuan relaksasi atau rekreasi.²
- Suatu daerah dengan banyak orang datang untuk berekreasi.³
- Suatu tempat seseorang dapat mendekatkan diri dengan alam.⁴
- Akomodasi bagi tamu yang menginap cukup lama dengan melihat alam, kebudayaan, adat setempat. Fasilitas penunjang yang tersedia bersifat rekreasi indoor dan outdoor.⁵

¹ H.Kodhyat, 1984, Lembaga Studi Pariwisata Indonesia.

² Mifflin, Houghton, The American Heritage Dictionary of the English Language, Houghton Mifflin Company, 1996.

³ Wadnet, Princeton University, 1997.

⁴ Webster’s Revised Unabridged Dictionary, MICRA Inc., 1998.

⁵ Pramono, 1984, Thesis Bagian Teknik Arsitektur FT UGM

2.2.3 Jenis-jenis Pondok Wisata dan Fasilitasnya

Pondok Wisata (*Cottage*) dapat dibedakan :

a) Lokasi

Sesuai dengan tempatnya bias dibangun dipinggir laut, pegunungan dan pedesaan dengan menampilkan kondisi lingkungan alam yang ada.

Lokasi fasilitas wisata pada Pondok Wisata dapat dibedakan atas:

1. Fasilitas yang berada pada lokasi alam, memanfaatkan unsure alam sebagai pendukung keberadaannya. Fungsi utama yang terkandung adalah rekreasi atau bermalam/menginap.
2. Fasilitas yang berada di dalam kota, fungsinya adalah untuk mempermudah untuk mencapai semua obyek wisata yang ada dan tempat untuk bermalam.

b) Berdasarkan masa penggunaannya

Pondok Wisata dapat ditempati kapan saja dengan waktu yang tidak terbatas sesuai dengan keinginan. Selain dapat disewakan pondok wisata dapat dimiliki oleh perusahaan, dan juga dapat dibeli sebagai sebuah investasi. Jadi pondok wisata dalam penggunaannya dapat digunakan sepanjang tahun.

c) Berdasarkan kegiatan utamanya

Fasilitas Pondok wisata pada tempat wisata berbeda-beda, karena disesuaikan dengan potensi lingkungan setempat, missal :

- Pondok Wisata di daerah pegunungan akan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisata pegunungan.
- Pondok Wisata di daerah situs budaya akan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisata budaya.

- Pondok wisata yang berada di daerah pantai akan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisata pantai.

2.2.4 Tuntutan Suasana Bagi Kegiatan Rekreasi

Wisatawan dalam melakukan wisata alam, membutuhkan suasana yang dekat dengan alam, jauh dari nuansa urban (anti urban), sehingga harus dihadirkan ketenangan serta kebebasan dan kedinamisan dalam fasilitas akomodasi wisata.

1. Ketenangan

Suasana tenang sangat diperlukan khususnya pada area pondok wisata. Ketenangan dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan aspek visual agar privasi tetap terjaga. Ketenangan yang ada pada Pondok wisata dapat menghadirkan kenyamanan melalui suasana yang diciptakan suatu ruangan dalam pondok wisata.

2. Kesegaran

Kesegaran dapat diciptakan melalui penanganan aspek environmental, misalnya pengkondisian udara dalam ruang sehingga terasa sejuk dan segar. Selain itu kesegaran dapat diciptakan melalui segi visual, dalam artian penglihatan dapat disegarkan dengan menghadirkan pemandangan alam/panorama alam yang indah melalui bidang-bidang bukaan.

3. Kebebasan

Dalam kegiatan rekreasi dan observasi memerlukan ruang gerak yang luas untuk mengantisipasi kecenderungan gerak wisatawan yang aktif ketika lelah akan mencari tempat untuk istirahat dan menikmati pemandangan.

4. Kedinamisan

Dalam menciptakan suasana yang dinamis pada pondok wisata dan pusat penelitian, dihadirkan melalui penekanan pada tata ruang, khususnya tata ruang luar yang berkesan menarik dan tidak monoton.

2.2.5 Fungsi

Fungsi Pondok Wisata di Kompleks Wisata Candi Prambanan adalah sebagai unit hunian untuk bermalam/menginap dalam rangka beristirahat setelah melakukan kegiatan wisata serta wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti rekreasi, olahraga, hiburan dan lain sebagainya.

2.2.6 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari Pondok Wisata di Kompleks Wisata Candi Prambanan adalah sebagai berikut:

- Memberikan akomodasi kepada masyarakat berupa
- Memberikan fasilitas kepada para wisatawan untuk berekreasi, berolahraga, dan menikmati hiburan serta suasana alam.
- Memberikan suasana berbeda dari hotel-hotel lainnya yang menawarkan keselarasan bangunan dengan alam sekitarnya (alam Prambanan).

Sasaran dari Pondok Wisata di Kompleks Wisata Candi Prambanan ini adalah wisatawan baik manca negara maupun wisatawan nusantara, serta masyarakat Yogyakarta yang ingin berwisata ke wilayah Candi Prambanan dan membutuhkan akomodasi berupa penginapan. Diharapkan dengan hadirnya Pondok Wisata ini, dapat meningkatkan minat wisatawan dalam berwisata ke kawasan Candi Prambanan dan Yogyakarta sehingga dapat menjaga keeksistensian Candi Prambanan sebagai salah satu sasaran objek wisata Arkeologi di Kota Yogyakarta.

2.2.7 Fasilitas

A. Fasilitas Kamar (*room*)

Fasilitas ini merupakan fasilitas utama dalam perancangan Pondok Wisata. Para wisatawan dapat beristirahat di Pondok yang telah disediakan dengan suasana alami dan dapat langsung menikmati keindahan Candi Prambanan dari Pondok.

B. Fasilitas rekreasi & olahraga

Fasilitas ini merupakan fasilitas tambahan yang diperuntukkan bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan Candi Prambanan, yang merupakan daya tarik Pondok Wisata ini. Pada kegiatan ini, wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas untuk sejenak beristirahat dari rutinitas sehari-hari antara lain berjalan-jalan, bermain , makan, minum, berenang, fitness, dll.

C. Fasilitas Hiburan

Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk para wisatawan agar merasa terhibur dan betah selama berada di hotel resort. Fasilitas tersebut antara lain.

- Kafe / bar / *restaurant*
- Pertunjukkan (*outdoor maupun indoor*)

2.2.8 Tampilan Dan Ungkapan Fisik Bangunan

Ungkapan fisik dan tampilan bangunan didasarkan atas latar belakang pemikiran bahwa fasilitas yang direncanakan pada Pondok Wisata akan menghadirkan suasana yang selaras dan harmonis dengan alam dan dapat dinikmati oleh wisatawan. Kehadiran bangunan yang selaras dan harmonis dengan lingkungan alam tersebut terbentuk dari pemanfaatan elemen-elemen alam yang digunakan dalam perencanaanya. Sehingga suasana alami pada Pondok Wisata Prambanan dapat terwujud dengan baik.

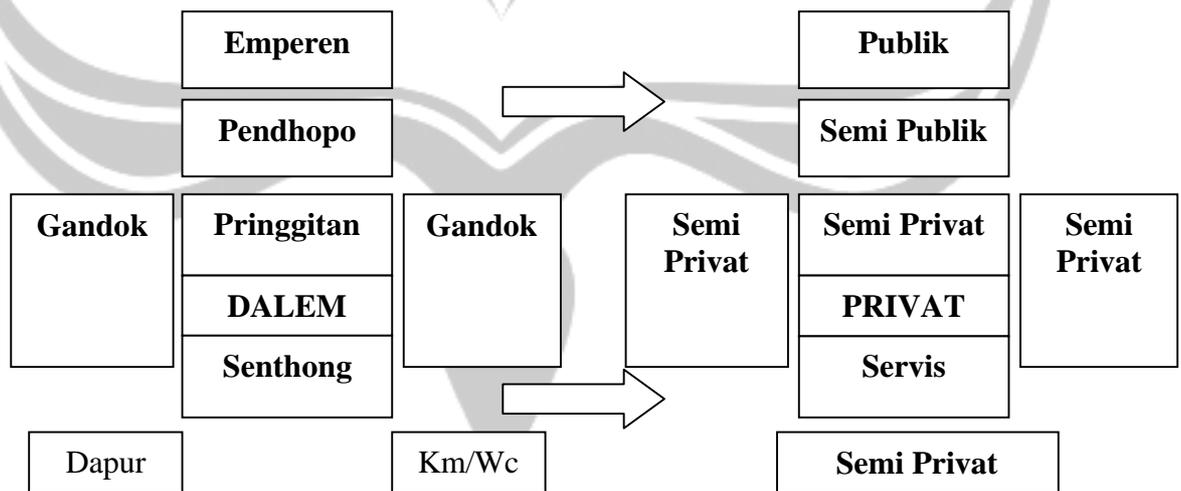
2.2.9 Perpaduan Karakteristik Arsitektur Jawa

Karakteristik Arsitektur Jawa identik dengan sebuah kesan yang alami dengan dihiasi dengan ornamen-ornamen, seperti ukiran, dll. Dengan menggunakan bahan-bahan utamanya dalam mewujudkan sebuah bangunan menggunakan hasil alam.

Kayu merupakan salah satu bahan yang sering digunakan sebagai medianya. Karena selain mudah untuk didapat, kayu juga bahan yang mudah untuk dihiasi (ukiran).

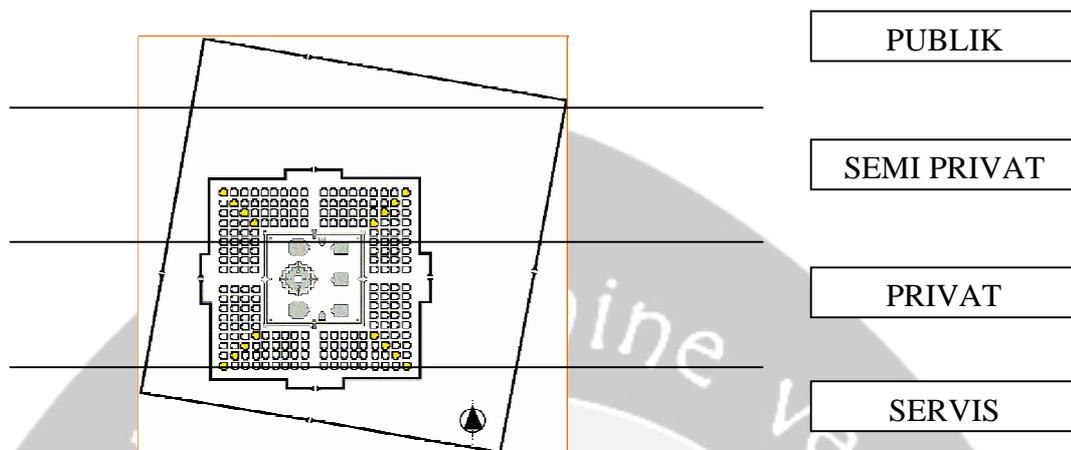
Selain kayu, warna juga mempengaruhi sebuah tampilan bangunan. Warna yang sering digunakan dalam sebuah bangunan Jawa adalah warna alam, yaitu coklat, hijau dan putih.

Dari berbagai karakteristik rumah tradisional Jawa tersebut, tentunya tidak semuanya diterapkan pada bangunan Pondok Wisata ini. Namun ada beberapa bagian dari karakteristik tersebut di gunakan dalam mewujudkan fasilitas tersebut. Salah satunya dengan pengadaan sebuah Pendopo dengan menggunakan atap Joglo. Hal tersebut dikaitkan dengan keberadaan lokasi yang berada di Kota Yogyakarta, sehingga sedikit banyak mengeksplorasi dari bangunan yang ada di Yogyakarta.



GAMBAR 6
TRANSFORMASI RUANG PADA RUMAH JAWA
Analisa penulis

Tatanan rumah Jawa tersebut nantinya akan diekplorasi dengan bentuk struktur Candi Prambanan.



GAMBAR 7
TRANSFORMASI RUANG PADA CANDI PRAMBANAN
Analisis Penulis

2.2.10 Jumlah Pondok Wisata yang Disediakan

Dengan wisatawan yang sangat antusias pada obyek wisata Candi Prambanan dan keberadaan Obyek wisata Candi yang menempati Peringkat ke dua setelah wisata pantai, maka memungkinkan untuk membangun sebuah Pondok Wisata dengan jumlah yang cukup banyak. Tentunya keberadaan dan jumlah cottage yang akan diwujudkan harus mendukung aktifitas para penggunanya.

Kriteria cottage sebagai berikut :

- 5 - 8 buah Pondok kecil/individu yang diperuntukkan untuk para wisatawan yang datang secara perorangan/individu.
- 2 - 6 buah Pondok keluarga yang diperuntukkan bagi wisatawan yang datang dengan keluarga.
- 2 - 4 buah pondok besar yang diperuntukkan untuk sebuah rombongan wisata.

2.2.11 Pemanfaatan Elemen- Elemen Dalam Perancangan

2.2.11.1 Elemen- Elemen Alam

Cara untuk mendapatkan lingkungan binaan yang selaras dengan alam, salah satunya adalah dengan memanfaatkan alam melalui penggunaan elemen-elemen alam yang ada tanpa merusak alam itu sendiri.

Elemen-elemen alam yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan nuansa yang harmoni dengan alam, antara lain :

1. Elemen-elemen yang tidak dapat ditata

Yaitu elemen alam yang tidak dapat diubah atau tidak dapat ditata, misalnya, matahari, angin dan view. Elemen-elemen alam ini tidak dapat ditata atau diubah dalam perancangan, tetapi perancanglah yang harus menyesuaikan diri terhadap elemen-elemen tersebut.

- Sinar Matahari

Elemen alam ini dimanfaatkan untuk pencahayaan alami pada bangunan melalui bidang-bidang terbuka seperti jendela dan sky light.

- Angin

Angin dapat dimanfaatkan dalam upaya memberikan penghawaan alami pada bangunan

- View

Pemanfaatan view sangat mendukung dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna, sehingga dapat dimanfaatkan perencanaan bangunan, melalui pengaturan arah bukaan dinding bagi ruang yang membutuhkan view secara bebas dan leluasa.

2. Elemen-elemen yang dapat ditata/diubah

Yaitu elemen-elemen alam yang dapat ditata/diubah sesuai keinginan perancang. Yang termasuk elemen alam jenis ini antara lain : vegetasi, kontur, air dan batu-batuan.

- Vegetasi

Vegetasi adalah tumbuh-tumbuhan, elemen ini dapat difungsikan sebagai penahan erosi dan penyimpanan air tanah, penahan angin, kanopi (pelindung sinar matahari dan hujan), frame/bingkai dari suatu objek, backdrop dari

suatu area, peredam kebisingan, penguat jalan/jalur, dan penghias taman untuk memperindah suasana.

- Kontur

Kontur merupakan bentuk teras-teras pada tanah/permukaan tanah yang memiliki perbedaan ketinggian antara teras tanah yang di atasnya dan yang dibawahnya. Pemanfaatan kontur dapat diterapkan pada :

- Orientasi bangunan
- Penataan masa bangunan secara kreatif
- Penataan pola sirkulasi dan kegiatan yang menyenangkan.

- Air

Merupakan salah satu elemen alam yang dapat dimanfaatkan sebagai :

- Kegiatan rekreasi air
- Pemberi keindahan dan kesegaran suasana

- Batu

Merupakan elemen alam yang dapat digunakan sebagai material yang mampu menciptakan harmonisasi dengan alam, misalnya digunakan untuk jalan setapak, jalur pedestrian, tangga, dinding bangunan.

2.2.11.2 Elemen- Elemen Buatan

- Kayu

Dalam penggunaan bahan bangunan ini dapat diolah ditempat dimana bangunan ini akan didirikan atau dapat pula diolah dipabrik dan siap pasang.

Kayu dapat digunakan sebagai dinding, lantai, ventilasi/bukaan dan struktur atap pada bangunan.

- Ijuk

Ijuk adalah salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan penutup atap. Seratnya yang berwarna hitam dari pohon yang sifatnya tahan air (*arenga primata*).

- Keramik, Kaca dan Wallpaper

Selain menggunakan bahan tradisional juga digunakan bahan misalnya keramik, kaca dan wallpaper untuk menyelesaikan interior bangunan.

- Keramik

Banyak digunakan sebagai penutup lantai, dinding kamar mandi, dapur, dan meja dapur pada rumah. Sifat keramik yang kedap air, tahan lama dan tersedia dalam jumlah yang beraneka ragam sangat diminati oleh para konsumen.

- Kaca

Bahan yang mempunyai kesan halus, lembut tetapi dingin, angkuh, mewah dengan formalitas yang tinggi. Kaca mempunyai kesan dan sifat yang transparan.

- Wallpaper

Adalah salah satu bahan penutup dinding yang dapat menimbulkan kesan akrab, hangat. Banyaknya jenis dan motif memberikan kemungkinan pilihan bahan dan motif yang diinginkan.

2.3 Kawasan Wisata Candi Prambanan

2.3.1 Gambaran Umum Kawasan

2.3.1.1 Letak dan Luas Site

Site terletak di dalam Kompleks Wisata Candi Prambanan yang bersebelahan dengan gedung serba guna.

Letak Site : Jl. Cangkringan Taman Martani, Lalasan Slemen

Luas Lahan : ± 18.000 M²

Batasan Site :

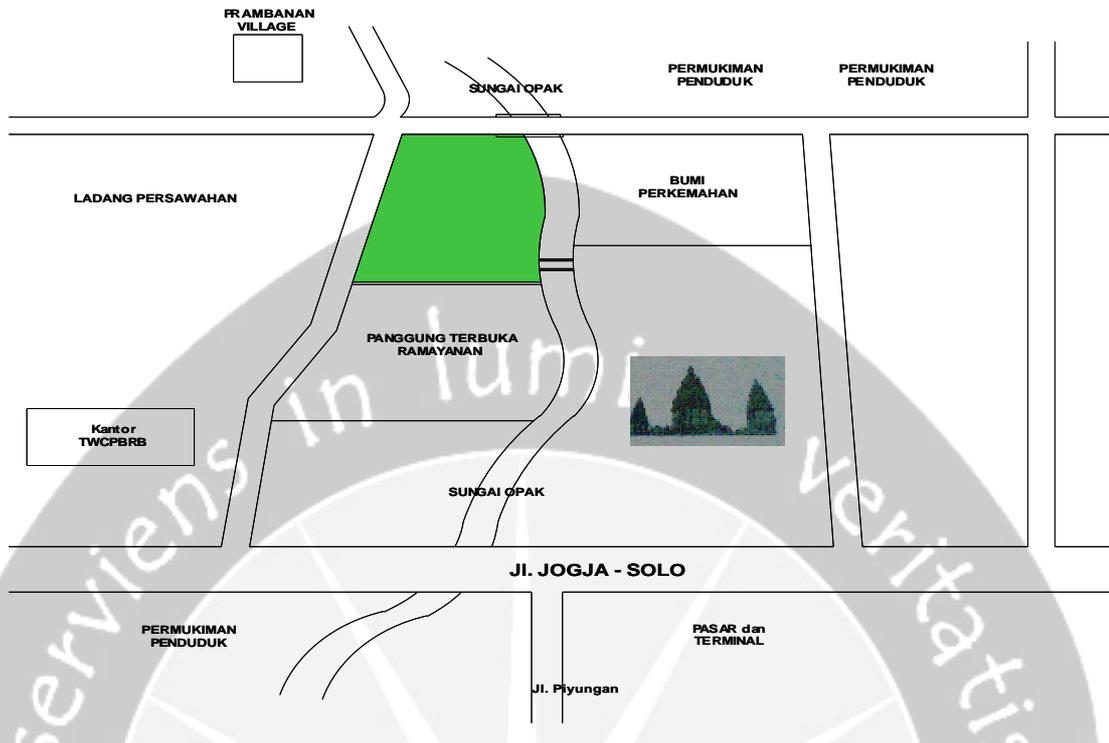
- Utara : Dk. Carikan, Taman Martani, Kalasan
- Timur : Sungai Opak dan Bumi Perkemahan
- Selatan: Panggung terbuka Ramayana
- Barat : Lahan Pertanian

2.3.1.2 Kelancaran Sirkulasi Site Dengan Lingkungan Sekitar

Site yang dipilih adalah daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan apapun dan dari segi manapun. Dari sisi Selatan jalur yang paling mudah adalah jalan Jogja-Solo. Dari Utara kendaraan bisa masuk lewat kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Kendaraan umum seperti bus dan angkutan kota dari dan ke Prambanan sudah masuk ke daerah ini. Karena daerah ini berdekatan dengan panggung terbuka Ramayana. Sirkulasi di sekitar site sangat baik, sehingga tidak perlu mencari alternatif untuk membuat daerah ini menjadi ramai.

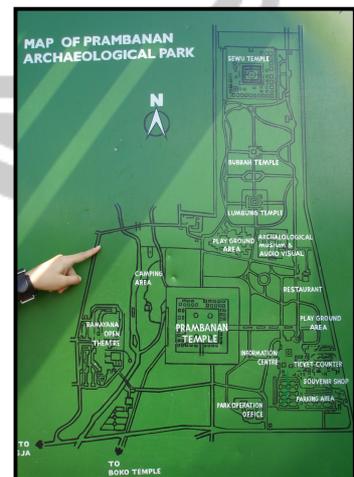
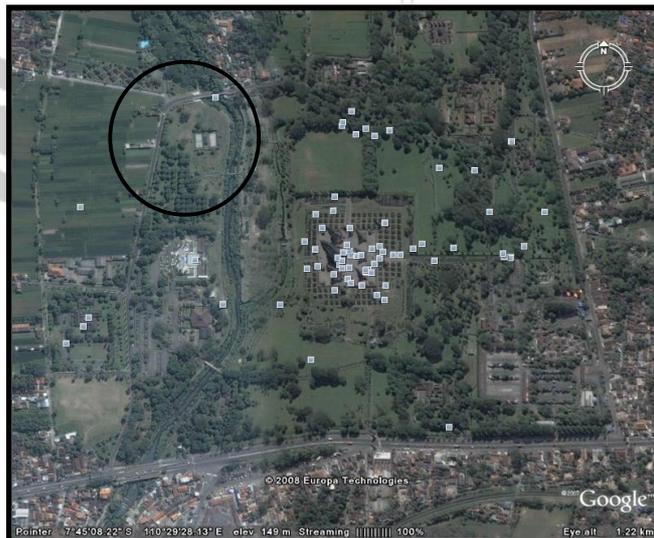


GAMBAR 8
SITE PONDOK WISATA PRAMBANAN
WWW.GOOGLE.EART.COM



GAMBAR 9
SIRKULASI LINGKUNGAN SEKITAR SITE
(Analisis Penulis)

2.3.1.3 Keterkaitan Site Dengan Candi Prambanan



GAMBAR 10
KETERKAITAN LINGKUNGAN SEKITAR SITE
DENGAN CANDI PRAMBANAN
(Analisis Penulis)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa keberadaan Candi Prambanan mempunyai peranan yang sangat penting. Site yang terpilih merupakan penghubung dari segala aktifitas yang berhubungan dengan pariwisata dan keurbakalaan. Letaknya yang berada di dalam kompleks Candi Prambanan memudahkan untuk mengakses ke Candi tanpa harus membayar tiket masuk, karena sudah menjadi satu kesatuan dari fasilitas.

2.3.2 Kondisi Fisik Kawasan

2.3.2.1 Letak Geografis

Site terpilih jelas terletak di Kompleks Wisata Candi Prambanan di perbatasan Kabupaten Sleman dengan Jawa Tengah dengan koordinat $7^{\circ} 34' 51''$ - $7^{\circ} 47' 03''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 15' 03''$ - $100^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur. Wilayah-wilayah yang membatas :

- Utara : Dk. Carikan, Taman Martani, Kalasan
- Timur : Sungai Opak dan Bumi Perkemahan
- Selatan: Panggung terbuka Ramayana
- Barat : Lahan Pertanian

Kabupaten Sleman mempunyai luas wilayah administrative 574,82 km² atau 18,04% dari luas wilayah administrative Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman dibagi menjadi 17 kecamatan, 86 desa dan 1212 dusun.

2.3.2.2 Iklim

Daerah khatulistiwa adalah daerah yang paling banyak mendapatkan curah hujan maupun sinar matahari sepanjang tahun. Ada 2 macam iklim yang ada di Indonesia, yaitu iklim tropis dan iklim laut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Iklim Tropis

Iklim yang disebabkan oleh perbedaan garis bujur dan lintang pada tiap-tiap Negara. Karena Indonesia terletak di garis khatulistiwa, maka mempunyai iklim tropis. Iklim tropis

mengakibatkan daerah-daerah Khatulistiwa dibagi menjadi 2 musim, yaitu musim panas dan musim hujan.

Untuk Negara Indonesia, musim panas akan datang pada bulan April sampai Oktober yang disertai dengan anghin musim timur laut dan membawa udara kering. Angin ini bergerak dari barat daya ke timur laut. Sedangkan musim hujan akan datang pada bulan Oktober sampai April yang disertai dengan angin musim barat daya yang membawa udara basah. Angin ini bergerak dari timur laut ke barat daya.

Iklm Laut

Iklm laut disebabkan oleh pengaruh laut yang ada di suatu Negara. Iklm laut biasanya membawa udara basah dan mengakibatkan hujan local di darerah-daerah tertentu.

2.3.2.3 Topografi

Kabupaten Sleman terletak di suatu lereng Gunung Merapi dengan ketinggian 600-1.250 m diatas permukaan air laut. Bagian utara merupakan perbukitan dengan lembah yang curam dengan kemiringan rata-rata 7,5%. Bagian selatan adalah daerah dataran dengan ketinggian 100-200 m diatas permukaan air laut. Bagian tengah adalah dataran rendah dengan kemiringan 5%, ketinggian 300-500 m diatas permukaan air laut.

2.3.2.4 Geologi dan Jenis Tanah

Keadaan tanah di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanis dan batuan trobosan. Endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% dari seluruh wilayah.

Jenis tanahnya didominasi oleh regosol dan batuan dasar vulkanik. Secara umum tingkat kesuburan tanah cukup baik.

Tekanan konversi lahan untuk urbanisasi tinggi, khususnya untuk ruang sekitar jalan dan kampus

2.3.2.5 Hidrologi dan Hidrogeologi

Wilayah Kabupaten Sleman hampir tidak pernah kekurangan air. Hal ini disebabkan oleh akuifer air tanah dan sistem air permukaan yang didukung oleh Selokan Mataram. Kedalaman air tanah < 15 m. Kualitas air banyak mengandung Fe dan Mn. Potensi wilayah khususnya bagian utara, berdasarkan pertimbangan lingkungan hidup adalah sebagai kawasan resapan primer ereng kaki merapi.

2.3.2.6 Penggunaan Tanah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km². 45,23% digunakan untuk lahan persawahan (258,67 km²), 30,86% untuk lahan pekarangan (178,19 km²), 9,03% untuk lahan tegalan (51,73 km²), dan 14,88% sisanya adalah jalan, selokan, dan sungai (86,22 km²).

Ruang terbangun \pm 40% dari luas total Kabupaten Sleman, dengan Koefisien Dasar Bangunan yang sangat longgar. Tata guna lahan terbagi atas sungai dan waduk, semak-semak, perkebunan, permukiman (termasuk area pendidikan dan kesehatan), padang rumput, sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Tata guna lahan tersebut cenderung berkembang secara organik disekitar pusat pendidikan dan perumahan baru yang tersebar tanpa pengaturan yang jelas, sehingga kurang kondusif untuk pembangunan fungsi dan prasarana.

Khusus untuk wilayah disekitar Site, penggunaan tanahnya lebih ditujukan untuk kegiatan pariwisata, karena masih berada di dalam Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan

2.3.2.7 Vegetasi

Dari peruntukannya kawasan Prambanan adalah kawasan hijau. Ini dapat dilihat dari trotoar jalan Jogja-Solo di kawasan Prambanan yang diperuntukan bagi pohon-pohon besar, bahkan ada yang berdiameter sampai 1 m. Maka setiap pengembangan kawasan di Prambanan harus melihat vegetasi yang akan di tanam.

Ada beberapa vegetasi yang tumbuh didaerah site, diantaranya pohon pisang, akasia dan lain-lain. Khusus di dalam site, vegetasi yang ada adalah pohon akasia.

